

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan yang sedang dihadapi di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu pola makan, pola hidup dan juga lingkungan. Perubahan gaya hidup pada zaman modern seperti ini menyebabkan terjadinya peningkatan prevalensi terhadap penyakit degenerative seperti penyakit Diabetes Mellitus yang biasanya disingkat dengan DM. Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit kronis dimana organ pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak efektif dalam menggunakannya (WHO,2016). Menurut Tandra (2017) penderita Diabetes Mellitus mengalami gangguan keseimbangan antara transportasi gula ke dalam sel, gula yang disimpan di hati dan gula yang dikeluarkan dari hati. Sehingga kadar gula di dalam darah mengalami peningkatan. Peningkatan kadar gula tersebut akan di keluarkan melalui urine sehingga urine penderita menjadi banyak dan mengandung gula. Keadaan ini disebabkan oleh pankreas yang tidak mampu memproduksi insulin dan sel kita yang tidak merespon kerja insulin yang menjadi kunci untuk membuka pintu sel sehingga gula tersebut tidak dapat masuk ke dalam sel. Sedangkan menurut American Diabetes Association, (2016) Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit yang serius sehingga membutuhkan perawatan yang berkelanjutan dan penanganan medis dengan mengutamakan pengurangan faktor resiko sebagai cara untuk mencapai kontrol glikemik. Bila tidak segera diobati, diabetes mellitus dapat menimbulkan berbagai macam masalah.

Masalah yang diakibatkan oleh kadar glukosa darah yang tinggi dapat mengganggu sirkulasi dan merusak saraf. Hal tersebut akan menyebabkan nyeri pada tungkai, kebutaan, gagal ginjal dan dapat menyebabkan kematian. Dengan adanya masalah yang dapat menurunkan kualitas hidup, maka penderita DM harus memiliki keterampilan dalam menilai pengendalian penyakit yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat dapat dimulai dengan adanya pengelolaan yang baik, sehingga dapat mengendalikan kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup yang terpelihara secara optimal agar terhindar dari berbagai komplikasi kronik diabetes. Dikarenakan Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolisme kronik, maka perlu dilakukan pengelolaan secara holistik dan pemeliharaan mandiri seumur hidup. Secara garis besar terdapat 4 pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus yaitu edukasi, latihan jasmani, diet dan intervensi farmakologis. Salah satu pilar utama diabetes adalah perencanaan makan atau diet. (Perkeni, 2015)

Menurut Ramayulis, (2016) Diet adalah menyesuaikan jumlah makanan dan jadwal makan dengan kemampuan tubuh untuk memprosesnya, memadupadankan jenis makanan serta memodifikasi teknik pengolahan makanan sehingga memiliki nilai lebih untuk penyembuhan penyakit dan hidangan dapat dinikmati tanpa mengganggu kesehatan yang lain. Diet merupakan suatu pedoman terpenting dalam penanganan DM, dimana diet bertujuan untuk mengendalikan kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita dengan cara mempertimbangkan kalori dan jumlah gizi yang diperlukan (Susilo, 2014).

Berdasarkan data International Diabetes Federation pada tahun 2019, penderita DM di seluruh dunia saat ini mencapai 9,3% atau sebanyak 463 juta jiwa. Angka ini akan semakin meningkat dari tahun ke tahun jika tidak dilakukan penanganan yang serius. IDF telah memperkirakan 578 juta jiwa (10,2% dari populasi) akan menderita Diabetes pada tahun 2030. Dimana angka tersebut diperkirakan akan terus melonjak menjadi 700 juta jiwa atau 10,9% pada tahun 2045. Menurut Riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, Prevalensi diabetes Indonesia sebesar 2,0%, sedangkan di Jawa Timur sebesar 2,6% pada penduduk umur diatas 15 tahun (Pusdatin, 2018). Disamping itu, mengingat prevalensi Diabetes di Kabupaten Malang sangat tinggi yakni, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang bahwa penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Malang per bulan September 2017 sebanyak 63.823 orang dan kecamatan Pakis merupakan kecamatan dengan jumlah kenaikan tertinggi di Kabupaten Malang sebesar 6,9% dalam rentang waktu Januari–Desember 2017. Penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pakis sebanyak 686 orang dengan penderita laki-laki sebanyak 217 dan perempuan 469. Dari Kecamatan tersebut didapatkan 2 desa yang memiliki tingkat kepatuhan yang kurang yaitu Desa Saptorenggo dan Pakisjajar. Sebanyak 37 penderita Diabetes Mellitus di Desa Saptorenggo dan 26 penderita di Desa Pakisjajar sebagai jumlah desa terbanyak pertama dan kedua di Kecamatan Pakis. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada 63 orang dengan penyakit Diabetes Mellitus ditemukan 37 penderita diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet di kedua desa tersebut masing-masing 20 orang di Desa Saptorenggo dan 17 orang di Desa Pakisjajar (Ubaidillah, 2019).

Dengan adanya data tersebut dapat diketahui bahwa penderita DM dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya berperilaku hidup sehat yang ditandai dengan adanya ketidakpatuhan diet pada penderita DM. Ketidakpatuhan diet pada penderita diabetes dapat mengakibatkan hiperglikemia dan komplikasi seperti ginjal, jantung, hati, hipertensi, kerusakan syaraf, katarak, dan kerusakan pembuluh darah (Nurrahmani, 2015). Dengan adanya komplikasi yang dapat mengganggu kualitas hidup, perlunya penderita diabetes melakukan diet agar dapat mencapai atau mempertahankan kadar glukosa darah dan lipid yang normal, mencapai dan mempertahankan berat badan dalam batas normal, mencegah komplikasi akut dan kronik, serta dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan Penderita DM dari tahun ke tahun di pengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya akibat ketidakpatuhan dalam melakukan diet hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor ekonomi serta faktor dukungan keluarga terhadap ketidakpatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus?

1.3 Tujuan Penulisan

Mengetahui pengaruh faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor ekonomi serta faktor dukungan keluarga terhadap ketidakpatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus?

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus dan bermanfaat sebagai sumber data tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan diet pada penderita diabetes mellitus baik bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.3 Bagi Subyek Penelitian

Bagi subyek penelitian, agar memiliki kesadaran lebih besar untuk menjalankan diet yang dianjurkan untuk mencapai atau mempertahankan kadar glukosa darah yang normal.

1.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan pelayanan kesehatan lebih semangat lagi dalam meningkatkan pelayanan, khususnya terhadap pasien Diabetes Mellitus sehingga dapat menurunkan terjadinya komplikasi. Selain itu, diharapkan pelayanan kesehatan lebih meningkatkan dalam pemberian edukasi dan informasi mengenai diet dan cara pengelolaan Diabetes Mellitus.